

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu syarat penting menuju terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan tersebut melibatkan banyak sektor yang satu sama lain harus berintegrasi dengan baik agar memperoleh hasil yang optimal. Salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi ini adalah sektor agribisnis (pertanian), karena sektor ini yang mampu berkontribusi besar bagi orang banyak dengan jalan memproduksi bahan pangan, menjadi sumber pendapatan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan dan sarana lainnya.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memperkuat petani dan keluarganya di semua lini sesuai dengan usahanya, agar menjadi lebih baik dan menguntungkan, lebih sejahtera, mandiri, terampil, dinamis, dan efisien sekaligus menjadi lebih profesional dalam memanfaatkan kemudahan pembangunan. Fokus pembangunan pertanian ke depan adalah mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada kemampuan produksi, keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal.

Sejak tahun 2000, pembangunan pertanian dilaksanakan melalui pendekatan pembangunan sistem agribisnis. Melalui pendekatan ini pembangunan pertanian diarahkan dalam rangka peningkatan sebesar-besarnya usaha bisnis di bidang pertanian secara luas. Melalui pendekatan pembangunan agribisnis, maka

kegiatan pembangunan didasarkan kepada prinsip-prinsip bisnis. Maka, secara otomatis strategi yang dibangun ditunjukkan dalam rangka meningkatkan daya saing.

Kasiadi (2004: 25) mengemukakan bahwa “perkembangan agribisnis dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain aktivitas ekonomi lateral dan multilateral, kebijakan produksi dan perdagangan setiap negara, kebijakan ekonomi dan kesepakatan perdagangan antar negara”. Agribisnis merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan dalam bidang pertanian yang berorientasi pasar dan ada nilai tambah.

Usaha agribisnis yang dikembangkan harus berkelanjutan, dalam arti usaha yang dibangun memiliki kemampuan merespon dinamika pasar dan berorientasi jangka panjang. Untuk terbangunnya agribisnis yang berkelanjutan, usaha yang dikembangkan harus memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, dan penerapan serta inovasi teknologi ramah lingkungan secara terus-menerus. Salah satu jenis pertanian yang dapat dikembangkan untuk mendukung usaha dibidang agribisnis adalah hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, bunga potong, tanaman hias dan biofarmaka, yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekuatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara optimal. Tanaman biofarmaka yang berguna sebagai bahan obat-obatan herbal, aroma terapi, jamu tradisional dan kosmetika alami mempunyai peluang ekonomi yang menjanjikan

sejalan dengan maraknya gaya hidup yang kembali ke produk alamiah. Gaya hidup sehat yang mengutamakan konsumsi buah-buahan dan sayuran juga menyebabkan permintaan akan produk ini terus meningkat dari waktu ke waktu.

Akhir-akhir ini tanaman hortikultura mendapatkan perhatian besar dari pemerintah. Menurut Soekartawi (1996: 17), “terbukti tanaman hortikultura dimasukan ke dalam subsektor tanaman pangan, sehingga sekarang ini terdapat subsektor tanaman pangan dan hortikultura”. Tanaman hortikultura memperoleh perhatian besar karena telah membuktikan dirinya sebagai komoditi yang dapat dipakai sebagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian.

Menurut Departemen Pertanian, “pengembangan komoditas hortikultura mempunyai karakteristik sendiri, karena memiliki tujuan utama produksi adalah untuk dijual, bukan untuk dikonsumsi sendiri”. Karena itu, pembangunan hortikultura harus dilaksanakan secara komersial, berorientasi pasar, dan dikelola secara profesional dengan skala ekonomi yang menguntungkan.

Masih besarnya peluang pasar komoditas hortikultura ini, baik pasar domestik maupun pasar internasional, harus segera direspon dengan pengelolaan produksi yang tepat, baik dari jenis produk, kualitas, kuantitas, kontinuitas, maupun distribusinya. Dengan demikian penanganan produk hortikultura, mulai dari tingkat *on-farm* hingga pasca panen, harus dilakukan dengan baik. Apabila hal ini dapat dilakukan, komoditas hortikultura diharapkan dapat menjadi salah satu andalan ekspor untuk menghasilkan devisa. Pada waktu yang sama, komoditas hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan tunai bagi petani sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan mereka terangkat.

Salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya masih mengandalkan komoditas hortikultura sebagai matapencariaannya adalah Desa Cihideung yang terdapat di Kecamatan Kabupaten Bandung Barat. Desa Cihideung merupakan desa yang strategis secara geografis karena berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Lembang dan Kota Bandung.

Desa tersebut potensial untuk dikembangkan dengan pola terencana dan mengarah pada peningkatan aksesibilitas wilayahnya. Pengembangan tersebut tidak akan terlepas dari daya dukung sumber yang dimilikinya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia.

Tentunya hal tersebut akan berkaitan erat dengan masalah kemampuan (daya dukung) yang dimiliki oleh suatu daerah dalam mendukung proses pembangunan dan pengembangan daerah tersebut, dengan melihat perbandingan antara jumlah lahan yang dimiliki dan jumlah penduduk yang ada. Produktivitas lahan, komposisi penggunaan lahan, permintaan per kapita, dan harga produk agrikultur, semua dipertimbangkan untuk mempengaruhi daya dukung.

Daya dukung wilayah (*carrying capacity*) adalah daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia. Dengan kata lain populasi yang dapat didukung dengan tak terbatas oleh suatu ekosistem tanpa merusak ekosistem itu. Daya dukung juga dapat didefinisikan sebagai tingkat maksimal hasil sumber daya terhadap beban maksimum yang dapat didukung dengan tak terbatas tanpa semakin merusak produktivitas wilayah tersebut sebagai bagian integritas fungsional ekosistem yang relevan.

Fungsi beban manusia tidak hanya pada jumlah populasi akan tetapi juga konsumsi per kapita serta lebih jauh lagi adalah faktor berkembangnya perdagangan dan industri secara cepat. Satu hal yang perlu dicatat, bahwa adanya inovasi teknologi tidak meningkatkan daya dukung wilayah akan tetapi berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Pentingnya perhatian penduduk terhadap daya dukung lingkungan terjadi ketika manusia menyadari bahwa daya dukung lingkungan terhadap kehidupan manusia dan makhluk-mahluk lain ada batasannya. Hal ini berkaitan dengan persoalan bagi manusia agar lingkungan mampu secara berkelanjutan untuk mendukung kehidupannya dengan tingkat kesejahteraan yang memadai.

Desa Cihideung merupakan salah satu desa penghasil produk hortikultura seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan bunga potong. Karena keunggulan produk tanaman hias dan bunga potongnya, Desa Cihideung disebut sebagai Kawasan Wisata Bunga. Selain itu, sebagian besar penduduk Desa Cihideung ini mengutamakan pertanian sebagai sumber matapencahariannya. Oleh karena itu, berkaitan dengan indikasi tersebut menarik untuk melakukan kajian daya dukung lahan pertanian hortikultura yang terdapat di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang dikemukakan sebelumnya berkenaan dengan daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan tersebut masih terlalu luas. Oleh karena

itu, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam rumusan masalah berupa beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimanakah tekanan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tekanan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
2. Memperoleh gambaran kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan di antaranya adalah:

1. Diperoleh data mengenai tekanan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
2. Diperoleh data mengenai kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

## E. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul "Daya Dukung Lahan Pertanian Hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung" mengandung beberapa konsep, agar tidak terjadi salah penyimpangan dan kesalahan dalam menafsirkan judul tersebut penulis menguraikan konsep tersebut ke dalam definisi yang lebih operasional. Konsep-konsep yang terdapat pada topik penelitian ini diantaranya adalah:

### 1. Daya Dukung

Menurut Bengen (2002: 14), "daya dukung adalah tingkat pemanfaatan sumberdaya alam atau ekosistem secara berkesinambungan tanpa menimbulkan kerusakan sumberdaya dan lingkungan". Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari melalui ukuran kemampuannya.

### 2. Daya Dukung Lahan

Departemen Pertanian (1984: 4) menyatakan bahwa:

Daya dukung lahan adalah daya atau kekuatan dari suatu lahan dengan luas dan lingkungan tertentu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sejumlah populasi manusia yang tinggal pada lahan tersebut. Apabila lahan tersebut digunakan untuk usahatani (dalam arti luas) dengan teknologi tertentu. Besarnya daya dukung lahan dapat diukur berdasarkan produktivitas lahan dan kehidupan hidup manusia yang hidup di atasnya.

Daya dukung lahan berkaitan erat dengan tekanan penduduk terhadap lahan. Dapat disimpulkan bahwa daya dukung lahan dalam kemampuan lahan per satuan luas untuk mendukung kehidupan layak bagi sejumlah orang menurut sistem nilai kehidupan yang berlaku pada waktu tertentu. Hal tersebut dapat



terjadi karena bertambahnya jumlah penduduk sedangkan luas lahan pertanian relatif tetap.

### 3. Tekanan Jumlah Penduduk terhadap Lahan

Menurut Waldjasupardja (1986: 2) “bertambahnya jumlah penduduk pedesaan, berarti bertambahnya luas lahan yang digunakan untuk pemukiman, lahan infrastruktur, dan lahan untuk kebutuhan meningkat”. Hal ini berarti semakin besar daya dukung lahan maka tekanan penduduk terhadap lahan semakin besar pula begitu pun sebaliknya.

### 4. Pertanian Hortikultura

Sunu dan Wartoyo (2006: 11) mengemukakan bahwa “secara harfiah istilah hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah, sayuran dan tanaman hias”. Oleh karena itu, hortikultura merupakan cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayur-sayuran dan juga tanaman hias. Apabila dilihat dari fungsinya tanaman hortikultura merupakan tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral, dan protein (dari buah dan sayur), serta memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenteram, ketenangan hidup dan mempunyai nilai estetika (dari tanaman hias atau bunga).

Berdasarkan uraian dari beberapa konsep di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa “Daya Dukung Lahan Pertanian Hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat” mempunyai arti sebagai kegiatan penelitian yang akan mencoba membahas mengenai kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura dan tekanan jumlah penduduk terhadap



lahan pertanian hortikultura yang terdapat di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Dari semua hal tersebut, akan diperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung segala aktifitas manusia yang berada di wilayah yang bersangkutan.

